

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal pada orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut. "Orang tua ingin anak-anaknya tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial dan mereka mungkin merasa frustrasi dalam mencoba menemukan cara terbaik untuk mencapai pertumbuhan ini".¹

Latihan yang dilakukan seseorang tidak dapat dilakukan oleh individu itu sendiri, hal ini membutuhkan orang lain yang dapat membantu mengembangkan potensi dirinya karena tanpa bantuan orang lain anak akan kehilangan hakekat kemanusiaannya. Orang lain di sini adalah orang tua, guru pembimbing dan orang-orang yang memiliki kapasitas mendidik anak, tetapi orang tualah yang lebih bertanggung jawab mengembangkan keseluruhan

¹ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), 257.

potensi anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi teladan, nasehat dan tugas-tugas yang ada di lingkungan keluarga sesuai dengan tingkat usianya, karena dari lingkungan keluargalah anak belajar untuk pertama kalinya dalam berinteraksi dengan dunia luar. Dari sini nampak peran orang tua di dalam lingkungan sangat penting yaitu untuk membimbing anak agar dapat melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri. Karena apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya akan membentuk kepribadian seseorang. Jika hal ini sudah terbentuk pada diri seseorang akan memudahkan baginya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga hal ini menjadikan anak lebih dewasa dan mandiri.

Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki anaknya baik, patuh dan setiap orang tua juga akan merasa bahagia jika anaknya pintar serta masih banyak lagi harapan lain tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Sementara itu, orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. "Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami perkembangan kepribadian anak. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti kepada orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa juga agama, anak yang cerdas dan terampil, bertanggung jawab serta memiliki kemandirian dan kesadaran diri yang tinggi".²

² Sjarawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 78.

Namun kenyataannya, masih banyak anak yang mempunyai kadar kemandirian yang berbeda. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pola asuh orang tua di dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya. Karena pola asuh orang tua diduga kuat memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa (anak).

MI Al Hidayah adalah sebuah madrasah swasta yang berada di bawah yayasan GUPPI. Jumlah siswa yang bersekolah di MI Al Hidayah tidak begitu banyak yakni 59 siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga guru, wiraswasta, pedagang, petani, buruh tani dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga. Pada penelitian ini, peneliti melihat secara kenyataan di lapangan bahwa kemampuan siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, siswa yang satu memiliki tipe belajar A sedangkan lainnya memiliki tipe belajar B dan seterusnya. Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dengan siswa yang lain. Salah seorang guru di MI Al Hidayah menggambarkan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan dalam memahami soal, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan tidak mau mengerjakan soal apabila mengalami kesulitan menjawabnya.

Melihat kenyataan di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Di MI Al Hidayah juga belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar..

Berdasarkan tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Mi Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011”**, dengan beberapa alasan diantaranya :

1. Pola asuh orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa
2. Orang tua memegang peranan utama bagi pendidikan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan pola asuh orang tua siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011 ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011 ?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, jika ada seberapa besar pengaruhnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, jika ada seberapa besar pengaruhnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu-ilmu bimbingan dan konseling tentang pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa (anak).
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi bagi orang tua dan lembaga pendidikan dalam memilih pola asuh yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.
3. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya membantu mengembangkan kemandirian belajar siswa (anak) di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Mi Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011”**, ada baiknya dijelaskan tentang istilah-istilah tersebut dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas.

Pengertian istilah tersebut adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anak.

Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua yang dimaksudkan adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik yang berpengaruh langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian yaitu “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”.³

Menurut Slameto, belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁴

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 2000), 242.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 87.

secara nyata dengan tidak tergantung kepada orang lain, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik, mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri serta bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah belajarnya secara mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain.